



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIZ BAGI SISWA KELAS IV UPT SPF SDN SUDIRMAN II

Hamdani¹, Andi Sri Wahyuni Astri², Muh. Asrah baharuddin³

¹Universitas negeri Makassar /email: hmdn3495@gmail.com

²Universitas negeri Makassar /email: sriwahyuniasti2@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Sudirman II /email: asrahbaharuddin5@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-8-2024</i> <i>Published; 5-8-2024</i>	<p>Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam PTK ini terdapat 2 siklus pada setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dan setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Adapun subjek penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 30 siswa, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes hasil belajar. Jenis instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi selama proses pembelajaran seperti lembar observasi aktivitas siswa dan data kuantitatif melalui tes hasil belajar. Berdasarkan data hasil observasi, pada awal pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kesulitan, hal yang menonjol adalah murid yang menjawab dan memberi tanggapan masih sangat kurang, murid yang mencatat materi pelajaran menampakkan kerjasama yang baik sesama anggotanya, juga melihat murid yang memperhatikan penjelasan guru juga masih kurang dari jumlah murid yang berada di dalam kelas. Hasil observasi ini menunjukkan sikap, perhatian dan keaktifan murid terhadap penerapan model pembelajaran ini masih kurang. Maka dari itu, peneliti melaksanakan tindakan siklus II. Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi perubahan baik dari sikap, perhatian maupun keaktifan murid, dan yang paling menonjol adalah jumlah murid yang melakukan kegiatan lain di dalam kelas sudah tidak ada lagi. Selain itu murid yang menjawab dan mengajukan tanggapan juga memperlihatkan kemajuan yang cukup baik. Sedangkan murid yang mencatat dan</p>

menyimak penjelasan guru juga menunjukkan kemajuan yang sangat baik

Keywords:

hasil belajar, team quiz

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Lemi Indriyani (2019 : 17) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Peran media sangat penting untuk membantu guru dalam mencapai tujuan tersebut.

Sejalan dengan itu Isran Rasyid Karo-Karo S, Rohani (2018 : 93) mengatakan bahwa kedudukan media pendidikan yang merupakan alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya terampil dalam memilih, menggunakan dan menyesuaikan media yang digunakan. Dalam masalah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penguasaan pengetahuan tentang media pendidikan untuk mempertinggi kualitas dan efektifitas pengajaran tersebut

Kemp & Dayton (dalam Muhson, 2013:4) mengidentifikasikan beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu: penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Ely (dalam Mahnun, 2012: 27) manfaat media dalam pembelajaran yaitu (a) meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (rate of learning), (b) memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, (c) memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah, (d) pengajaran dapat dilakukan secara mantap, (e) meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (immediacy learning), dan (f) memberikan penyajian pendidikan lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di UPT SPF SDN Sudirman II, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *Team Quiz* yang sesuai dengan materi dan mengutamakan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran siswa. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru ketika mengajar di dalam kelas yaitu: 1) sedikit siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 2) kerja sama antar siswa masih kurang, masih cenderung individual. 3) masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu cara yaitu dengan menerapkan model pembelajaran team quiz.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Bagi Siswa Kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada hasil observasi dan informasi guru wali kelas. Data hasil pengamatan dari hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif yaitu dengan menggunakan lembar observasi keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata, skor terendah, dan skor tertinggi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar adalah berdasarkan skor ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan oleh UPT SPF SDN Sudirman II

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar, dan data hasil belajar diperoleh dari tes tertulis hasil belajar yang dilakukan setiap akhir siklus.

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 3x35 menit. Dilaksanakan pada tanggal 23, 24 dan 25 Mei 2022. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 80 dan skor terendah 45 nilai tersebut jauh dari standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 75, bila hasil belajar murid dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 65,58%. Persentase perolehan skor sedang sebesar 32,35% dan kategori rendah 23,53%, sedangkan persentase kategori tinggi 17,65%. Berdasarkan skor rata-rata 65,58 maka hasil belajar murid pada kategori sedang. Persentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 9 orang siswa atau 26,47% berada pada kategori sangat rendah, 8 siswa atau 23,53% yang berada pada kategori rendah, 11 orang siswa atau 32,35% berada pada kategori sedang, 6 orang siswa atau 17,65% berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan rata-rata hasil belajar pada siklus I masuk pada kategori sangat rendah dan perlu tindakan pada siklus II untuk memenuhi nilai target yang ingin dicapai. Secara umum apabila skor rata-rata siklus I di konversi ke skala lima berada pada kategori rendah

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Pada pertemuan pertama yang diajarkan adalah materi penjumlahan bilangan bulat dan pengurangan bilangan bulat dan

pada pertemuan dua materi yang diajarkan adalah perkalian bilangan. Hasil belajar yang diperoleh pada tes akhir siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika murid kelas IV hal itu dapat dilihat dari meningkatnya skor perolehan murid setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yang diperoleh murid 100 dan untuk skor terendah yaitu 65 nilai tersebut hampir mencapai standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu rata-rata kelas untuk siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 80,44. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 41 murid yang menjadi subjek penelitian. Persentase perolehan skor sedang sebesar 41,18 dan kategori rendah 8,82%, sedangkan persentase kategori tinggi 32,35%. Berdasarkan skor rata-rata 80,44% maka hasil belajar murid pada kategori tinggi. Secara umum apabila skor rata-rata siklus II di konversi ke skala lima berada pada kategori tinggi. Nilai ketuntasan belajar Matematika dapat dilihat berdasarkan daya serap murid. Apabila daya serap murid terhadap konsep Pengurangan Pecahan dan Perkalian Pecahan dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan belajar Matematika pada siklus II. Hasil menunjukkan bahwa pada siklus II, hasil belajar Matematika murid kelas IV sudah berada dalam kategori tuntas sebab banyaknya murid yang memperoleh kategori tuntas 31 murid yang apabila dipersentasekan memiliki nilai 91,18%.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, skor tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dan skor terendah adalah 45. Bila nilai hasil belajar murid kelas IV tersebut dipersentasekan maka nilai yang diperoleh adalah 65,58%. Jika mengacu kepada nilai ketuntasan belajar maka banyaknya murid yang dalam kategori tuntas adalah 13 orang murid, sedangkan sisanya yang berjumlah 21 orang berada dalam kategori tidak tuntas. Meninjau kembali indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian untuk siklus I ini belum berhasil, karena itu penelitian ini selanjutnya diteruskan ke siklus kedua dengan meninjau kembali (merefleksi) apa-apa yang harus dibenahi, diperbaiki dan ditingkatkan untuk masuk ke siklus II agar nantinya hasil belajar murid bisa lebih meningkat.

Hasil dari analisis deskriptif siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya skor perolehan murid setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yang diperoleh murid adalah 100, sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 60. Selain itu nilai rata-rata kelas untuk siklus II ini juga mengalami peningkatan yaitu 80,44. Mengacu pada nilai ini ketuntasan belajar murid maka dapat dilihat bahwa banyaknya murid yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II ini adalah 31 orang yang jika dipersentasekan sebesar 91,18% sedangkan jumlah murid yang masih berada dalam kategori tidak tuntas adalah 3 orang yang jika dipersentasekan sebesar 8,82%.

Berbagai upaya yang telah dilakukan termasuk diantaranya adalah dengan melakukan pendekatan personal, mencoba menanyakan dimana tidak mampu mereka dalam belajar Matematika, termasuk juga dengan memberikan berbagai bentuk motivasi akan tetapi hasil yang diperlihatkan belum juga optimal. Kembali melihat indikator keberhasilan maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil terbukti dimana dari jumlah keseluruhan murid yang ada di kelas IV terdapat lebih dari 90% murid yang berada dalam kategori hasil belajarnya tuntas (dikatakan tuntas apabila 70% dari jumlah murid memperoleh nilai ≥ 75).

Jumlah murid yang berada pada kategori tidak tuntas 61,76% dan yang berada pada kategori tuntas 38,24% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu murid yang berada pada kategori tidak tuntas 8,82% dan yang berada pada kategori tuntas 91,18%. Menurut

Wiraatmadja (2006:45), bahwa siklus dapat diakhiri apabila apa yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana di harapkan dan data yang ditampilkan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam pembelajaran sudah stabil dalam arti antara lain, guru sudah mampu dan menguasai keterampilan mengajar yang baru. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Tiro (2004:21), bahwa keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari: 1). Nilai rata-rata, 2). Perubahan bentuk distribusi kemiring positif jadi miring negatif, 3). Koevisien variansi yang semakin kecil. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Adanya peningkatan ini disebabkan oleh adanya kegiatan *Team Quiz* yang akan memacu semangat murid untuk menyumbangkan nilai yang lebih tinggi pada masing-masing kelompoknya. Penelitian ini selain menganalisis hasil belajar murid, juga menganalisis aktivitas murid. Berdasarkan data dari observer yang mengamati berbagai aktivitas murid selama proses belajar mengajar berlangsung, terdapat beberapa komponen aktivitas yang mengalami peningkatan, namun sejalan dengan itu terdapat pula beberapa komponen yang mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas, diperoleh informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* Bagi Siswa Kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dari rata-rata skor hasil belajar sebesar 65,58 pada siklus I menjadi 80,44 pada siklus II pada murid kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II . Penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika murid di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II terlihat jelas pada distribusi observasi aktivitas murid pada siklus I dengan persentase 62,74% menjadi 77,30% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono 2014. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggraini Tutik. 2012. Penerapan Metode *Team Quiz* Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Negeri Begalon Surakarta
- Arifin, Zainal. (2010). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aqib, Zainal. & Murtadlo, Ali. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran. Bandung: Satunusa
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwanti, D. (2017). Efektivitas Metode *Quiz Team* Dan *Murder* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas IV II SMP Laboratorium Percontohan UPI. JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), (Online) 26(1),

18–25. (<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v26i1.6926>, diakses 16 April 2022).

Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara.Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.

Ihsana El Khuluqu.2017. Belajar dan pembelajaran. Jakarta :Rineka Cipta